

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) SEBAGAI BAHAN AJAR DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PRODUK SYARIAH DI KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH

Chusnul Qhotimah

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: chusnulqhotimah@mhs.unesa.ac.id

Luqman Hakim

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang berbasis pendekatan saintifik guna membantu proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Produk Syariah kelas XI dan Perbankan Syariah dengan kurikulum 2013. Model pengembangan menggunakan model 4D (Perencanaan, Pendefinisian, Pengembangan dan Penyebaran) yang merupakan adaptasi dari model 4D, akan tetapi penelitian yang dilakukan terbatas sampai pada tahap pengembangan. Instrumen pengumpulan data yang dipakai untuk pengembangan LKPD ini adalah lembar validasi dan lembar telaah dari ahli bahasa, ahli grafis dan ahli materi dan angket respon siswa. Lembar telaah ahli digunakan untuk memperoleh data kualitatif berupa komentar dan saran dari berbagai ahli dan data kuantitatif diperoleh dari lembar validasi dari ahli dan angket respon siswa. Hasil validasi kelayakan dari LKPD ini menurut para ahli adalah sebesar 86,78% dengan kategori “sangat layak”, sedangkan angket respon peserta didik diperoleh hasil 93% dengan kategori “sangat layak”. Dengan hasil tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa LKPD yang dihasilkan dikategorikan “sangat layak” digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Produk Syariah kelas XI semester genap.

Kata Kunci: Pengembangan, LKPD, Produk Syariah, Saintifik

Abstract

This research aims to development a student worksheet with scientific approach to help student for the learning process of Sharia Product with the 2013 curriculum. The preparation of this LKPD is based on the development model according to Thiagarajan theory which is often called 4D, but the dissemination can't finish, because this LKPD only for SMK Negeri 2 Mojokerto. The instruments used in the development of this LKPD are the study sheet and validation sheet of material, linguist, and graphic experts and students questionnaire responses. Expert review sheets were used to obtain qualitative data in the form of comments and suggestions, while quantitative data was obtained from expert validation sheets and student questionnaire responses. The results of the feasibility validation of LKPD according to experts is 86.78% with very feasible categories, while the questionnaire responses of students obtained 93% of the results with a very feasible category. With these results, it can be concluded that the resulting LKPD is categorized as very feasible to be used in the learning process of subjects sharia product in the XI class of even semester.

Keywords: Development, LKPD, Sharia Product, Scientific Approach

PENDAHULUAN

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, adalah dengan ditetapkannya suatu rancangan yang berguna sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di Indonesia, yang disebut dengan kurikulum. Pengertian dari kurikulum, adalah seperangkat pedoman tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk dapat mencapai tujuan tertentu dalam sistem pendidikan nasional (UU RI No. 20 tahun 2003). Kurikulum yang sedang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 dan telah dikembangkan

lagi pada tahun 2017. Penetapan penggunaan kurikulum 2013, telah tercantum dalam SK Dirjen Dikdasmen No. 356/KEP/d/KR/2017, yang mengatakan bahwa surat keterangan ini yang menjadi acuan bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Pada Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran dirancang dengan lebih berpusat pada diri peserta didik, yang berarti bahwa peserta didik dituntut untuk selalu berpartisipasi secara aktif di dalam kelas. Berdasarkan Lampiran Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Dikdasmen, dikatakan bahwa untuk

bisa meningkatkan motivasi, minat dan kreativitas siswa, proses pembelajaran yang dapat digunakan adalah proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran dimana terdapat didalam pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi, kegiatan menalar/mengasosiasi, dan kegiatan mengomunikasikan.

Penerapan kurikulum 2013 juga telah dilakukan di SMK Negeri 2 Mojokerto, di mana sekolah tersebut memiliki kompetensi keahlian Perbankan Syariah. Perbankan Syariah adalah kompetensi keahlian yang mempelajari tentang sistem perbankan dengan berdasarkan hukum Islam. Pada kompetensi keahlian ini terdapat beberapa mata pelajaran bersifat produktif yang diajarkan, dan salah satunya yaitu Produk Syariah. Produk Syariah merupakan mata pelajaran yang menjelaskan tentang layanan bank syariah dan terdiri atas tiga macam, yaitu, penyaluran dana, produk berupa jasa bank untuk nasabahnya dan produk penghimpunan dana. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang digunakan untuk mata pelajaran ini belum sesuai dengan pendekatan saintifik Kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang dipakai untuk mata pelajaran ini belum sesuai dengan pendekatan saintifik Kurikulum 2013, sebab peserta didik hanya diberikan *resume* materi yang berupa handout. Handout adalah bahan ajar tertulis yang berisi penjelasan dari guru terkait materi yang akan dipelajari (Depdiknas, 2008:18). Padahal bahan ajar adalah salah satu sarana penunjang dalam proses KBM siswa (Nilam, 2017:2).

Pendapat serupa disampaikan oleh Arfalah (2015:2) pada penelitiannya, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat 87,5% responden yang membutuhkan bahan ajar ekonomi berbasis syariah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang bisa dilakukan, adalah dengan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Menurut Prastowo (2015:40), bahan ajar berdasarkan bentuknya ada empat macam, yaitu berbentuk pandang, cetak, dengar dan interaktif, dimana salah satu contoh bahan ajar cetak adalah LKPD. LKPD adalah bahan ajar yang berupa lembaran yang isinya tentang ringkasan materi, dan petunjuk dari tugas-tugas yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ozge Ayva (2012:5132) menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk membaca, memahami dan menganalisis data ilmiah didorong dengan penggunaan lembar kegiatan peserta didik.

Keuntungan dari penggunaan LKPD adalah dapat membantu guru dalam KBM, melatih para siswa untuk belajar mandiri, belajar memahami dan belajar mengerjakan tugas tertulis (Depdiknas, 2008:13). Hal ini

selaras dengan penelitian dari Damayanti, dkk (2016:176) yang menjelaskan bahwa penggunaan LKPD dapat membantu peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri, memotivasi untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas, serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Mengacu pada hasil observasi yang telah dilakukan, maka LKPD yang dikembangkan akan memakai tata bahasa yang sesuai dengan tingkat pemikiran para siswa supaya dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mempelajari secara mandiri. Selanjutnya, produk ini akan dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat berfungsi sebagai pendukung implementasi Kurikulum 2013 dengan menganut pendekatan saintifik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hana Nur Sajidah (2017), LKS/LKPD dengan pendekatan saintifik yang dihasilkan dapat dikategorikan “layak” digunakan sebagai bahan ajar pada materi harga pokok pesanan. Selaras dengan Hadi Priyanto (2017), penelitian yang dilakukannya dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Pendekatan Saintifik sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Materi PPh Pasal 21”, memperoleh hasil bahwa LKS/LKPD yang dikembangkan dikategorikan “sangat layak” digunakan untuk KBM. Begitu pula penelitian pengembangan oleh Lutfiah Endah Damayanti, dkk (2016) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta”, dimana LKS/LKPD yang dihasilkan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain untuk dapat mengembangkan LKPD yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, bahan ajar ini diberikan kalimat-kalimat motivasi yang berasal dari ayat Alquran dan Hadist. Motivasi dari ayat Al Qur'an dan Hadist, dipilih karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayaturohmah (2017:9), dinyatakan bahwa Islam memperbolehkan umatnya untuk menuntut ilmu dan motivasi terbaik dalam kehidupan manusia adalah ayat motivasi yang berasal dari Alquran dan Hadist.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, judul yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Sebagai Bahan Ajar Dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Produk Syariah Di Kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah”.

Rumusan masalah yang bisa dijabarkan dari latar belakang di atas, adalah (1) Bagaimana proses pengembangan dari LKPD sebagai bahan ajar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah dilakukan? (2) Bagaimana hasil kelayakan dari pengembangan LKPD sebagai bahan ajar dengan

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Sebagai Bahan Ajar Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Produk Syariah Di Kelas Xi Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah

pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah tersebut? (3) Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD sebagai bahan ajar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah tersebut?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya, yaitu (1) untuk mengetahui proses pengembangan dari LKPD sebagai bahan ajar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah, (2) untuk mengetahui kelayakan dari pengembangan LKPD sebagai bahan ajar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah, dan (3) untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD sebagai bahan ajar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah tersebut.

METODE

Rancangan penyusunan LKPD ini berdasarkan pada model pengembangan Thiagarajan, dkk yang terdiri dari empat tahapan yang sering disebut 4D (*define, design, develop, dan disseminate*), yang kemudian diadaptasi menjadi model 4P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Pada tahap pendefinisian akan dilakukan perumusan dan pendefinisian syarat-syarat pembelajaran, selanjutnya untuk tahap perancangan akan dilakukan pemilihan format dan penyusunan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian pada tahap pengembangan, yaitu tahap dimana LKPD akan dihasilkan, dan yang terakhir yaitu tahap penyebaran, dimana tahap tersebut tidak dilakukan karena penelitian ini hanya bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar di SMKN 2 Mojokerto, tidak untuk menguji keefektifan penggunaan produk ini dalam proses belajar mengajar di kelas atau sekolah lain.

Subjek dari penelitian ini yaitu meliputi 2 orang ahli materi yang terdiri dari seorang dosen Pendidikan Akuntansi Unesa dan seorang guru pengajar mata pelajaran Produk Syariah SMKN 2 Mojokerto, seorang ahli bahasa, yang merupakan dosen dari Fakultas Bahasa dan Sastra Unesa, seorang ahli grafis, selaku dosen dari jurusan Teknologi Pendidikan Unesa, serta 20 orang peserta didik kelas XI SMKN 2 Mojokerto.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini data kualitatif yang diperoleh merupakan hasil dari telaah para ahli berupa saran dan masukan terkait produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif merupakan

data penelitian yang berbentuk angka, dimana dalam penelitian ini data kuantitatif didapatkan dari hasil angket lembar validasi para ahli dan hasil angket respon peserta didik terkait pengembangan yang dilakukan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Terdapat dua macam angket yang digunakan yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka merupakan jenis angket yang mana peneliti memberikan pertanyaan dengan harapan dapat memperoleh jawaban berbentuk uraian dari responden (Sugiono, 2017:200). Dalam penelitian ini, angket terbuka digunakan untuk uji telaah ahli pada produk bahan ajar LKPD yang dikembangkan. Sedangkan angket tertutup menurut Sugiono (2017:201), yaitu angket yang berisikan pertanyaan dengan pilihan jawaban yang disediakan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada penelitian ini, angket tertutup digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar LKPD yang telah dikembangkan. Selain itu, angket tertutup juga digunakan untuk memperoleh hasil validasi dari para ahli. Hasil validasi angket, di analisis dengan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis data akan diperoleh simpulan terkait kelayakan LKPD ini berdasarkan kriteria interpretasi sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Interpretasi

Skor rata-rata	Kriteria respon
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% -100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2016:15)

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak digunakan jika diperoleh presentase sebesar $\geq 61\%$.

Kemudian untuk mengukur hasil angket respon peserta didik digunakan kategori tersebut, dengan ketentuan apabila respon peserta didik terhadap LKPD $\geq 61\%$, maka dapat dinyatakan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah. Proses pengembangan yang digunakan yaitu mengacu pada prosedur model pengembangan bahan ajar 4P yang merupakan adaptasi dari model 4D milik Thiagarajan. Pertama hal yang dilakukan adalah tahap pendefinisian, pada tahap ini dilakukan (1) analisis ujung depan dengan

menentukan masalah dan hal yang menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Produk Syariah kelas XI semester ganjil, (2) analisis peserta didik yang merupakan proses penyesuaian pengembangan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik, (3) analisis tugas dengan menentukan bentuk tugas-tugas yang akan disajikan berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai, (4) analisis konsep, yaitu mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dikembangkan dalam LKPD tersebut, dan (5) analisis tujuan pembelajaran guna menentukan soal latihan dan tugas yang akan disajikan.

Setelah melakukan tahap pendefinisian, hal yang dilakukan selanjutnya adalah tahap perancangan. Pada tahap ini dilakukan perancangan terhadap LKPD Produk Syariah kelas XI semester ganjil, yaitu (1) pemilihan format LKPD berdasarkan struktur LKPD secara umum menurut Daryanto dan Dwicahyo (2014:175) serta dikombinasi dengan instrumen penilaian buku teks dari BSNP (2014) dan (2) penyusunan LKPD, pada tahap ini dilakukan perancangan LKPD agar menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajarinya.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan, dimana pada tahap ini mencakup proses telaah (oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis) pada LKPD yang dikembangkan. Setelah dilakukan tahap telaah, LKPD akan direvisi berdasarkan komentar dari para ahli. Kemudian dilakukan validasi kepada para ahli. Validasi dilakukan oleh validator yang terdiri dari 2 orang ahli materi, seorang ahli bahasa dan seorang ahli grafis. Hasil validasi ahli yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

No.	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1.	Kelayakan isi	81,53%	Sangat layak
2.	Kelayakan penyajian	92%	Sangat layak
3.	Kelayakan bahasa	84,61%	Sangat layak
4.	Kelayakan kegrafikan	89%	Sangat layak
Rata-rata keseluruhan		86,78%	Sangat layak

Sumber: data diolah peneliti (2018)

Setelah dilakukan proses validasi, hal yang selanjutnya dilakukan adalah uji coba LKPD Produk Syariah kelas XI semester ganjil kepada 20 orang peserta didik di kompetensi keahlian Perbankan Syariah SMK Negeri 2 Mojokerto. Pada tahap uji coba ini diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Angket Respon Peserta Didik

No.	Sub	Persentase	Keterangan
-----	-----	------------	------------

Komponen			
1.	Kelayakan isi	100%	Sangat baik
2.	Kelayakan penyajian	92,5%	Sangat baik
3.	Kelayakan bahasa	95%	Sangat baik
4.	Kelayakan kegrafikan	86,67%	Sangat baik
Rata-rata		93%	Sangat baik

Sumber: data diolah peneliti (2018)

PEMBAHASAN

Proses Pengembangan

Model pengembangan Thiagarajan, dkk (*dalam Al-Tabany, 2015:232*) yang menjadi dasar dalam penyusunan LKPD ini terdiri dari empat tahapan yang sering disebut 4D, yaitu *design, define, disseminate dan develop*, yang kemudian diadaptasi menjadi 4P, yaitu perancangan, pengembangan, penyebaran dan pendefinisian. Namun pada penelitian ini hanya dilakukan sampai dengan tahap pengembangan dan tahap lainnya tidak dilakukan.

Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 2 Mojokerto, dimana diperoleh hasil bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013. Selanjutnya dilakukan analisis peserta didik untuk menentukan solusi dari masalah yang tengah dihadapi dengan cara menyesuaikan karakteristik peserta didik. Penggunaan LKPD dalam KBM dapat membantu para siswa untuk dapat mengkonsep pengetahuan sesuai dengan tingkat perkembangannya dan kaya akan tugas yang sesuai dengan kondisi sekolah yang diteliti. Keuntungan dari penggunaan LKPD menurut Depdiknas (2008:13), adalah dapat membantu guru dalam proses KBM, melatih para siswa untuk belajar mandiri, belajar memahami dan belajar mengerjakan tugas tertulis. Selanjutnya yaitu analisis tugas, tugas yang disajikan dalam LKPD ini meliputi tugas 5M, pilihan ganda, uraian, teka-teki silang, tugas benar-salah, tugas temukan kata serta perbaikan-pengayaan. Untuk tahap yang terakhir adalah analisis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan merumuskan analisis konsep dan analisis tugas yang telah dilakukan.

Pada tahap perancangan LKPD *draft 1* dilakukan pemilihan format struktur LKPD secara umum menurut Daryanto dan Dwicahyo (2014:175) serta dikombinasi dengan instrumen penilaian buku teks dari BSNP (2014), yang terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Selanjutnya untuk warna yang digunakan sebagai sampul depan LKPD adalah kombinasi antara hijau tua, abu-abu dan putih. Kemudian LKPD ini dicetak

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Sebagai Bahan Ajar Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Produk Syariah Di Kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah

pada kertas berukuran A4 (210x297mm) dengan ketebalan 80 gsm.

Pada tahap pengembangan meliputi porses telaah LKPD oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Kemudian LKPD diperbaiki dan divalidasi ulang ke para ahli, selanjutnya dilakukan tahap uji coba pada 20 orang siswa kelas XI Perbankan Syariah di SMKN 2 Mojokerto. Pada tahap ini, LKPD telah dihasilkan secara utuh dan dinyatakan layak digunakan untuk proses pembelajaran Produk Syariah kelas XI semester ganjil.

Kelayakan LKPD

Kelayakan LKPD diukur dari hasil validasi ahli yang meliputi kelayakan materi (isi dan penyajian), kelayakan grafis dan kelayakan bahasa dengan menggunakan instrumen pengembangan bahan ajar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014). Untuk validator materi dari LKPD ini adalah seorang dosen Pendidikan Akuntansi dan seorang guru Perbankan Syariah, validator bahasa adalah seorang dosen Bahasa Indonesia, dan validator grafis adalah seorang dosen Teknologi Pendidikan. Setiap indikator yang diisi oleh para validator bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari LKPD yang telah dikembangkan. Dengan ketentuan LKPD dapat dikatakan layak apabila persentase validasi diperoleh $\geq 61\%$ (Sajidah, 2017:5).

Hasil rata-rata penilaian kelayakan isi LKPD, diperoleh nilai sebesar 81,53% dengan kriteria “sangat layak”, sedangkan rata-rata kelayakan penyajian memperoleh hasil 92% dengan kategori “sangat layak”. Kemudian hasil validasi kelayakan bahasa LKPD sebesar 84,61% dan kriteria “sangat layak”, dan hasil kelayakan grafis diperoleh persentase sebesar 89% dan mendapatkan kategori “sangat layak”.

Selanjutnya untuk hasil rekapitulasi validasi para ahli yang meliputi keempat komponen tersebut, yaitu kelayakan penyajian, isi, bahasa dan grafis menunjukkan hasil sebesar 86,78% dengan kriteria “sangat layak”. Dengan demikian dapat diperoleh simpulan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis saintifik untuk mata pelajaran Produk Syariah kelas XI semester ganjil dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar

Respon Peserta Didik

Setelah melalui tahap validasi, LKPD yang dihasilkan selanjutnya diuji coba secara terbatas kepada 20 orang peserta didik kelas XI Perbankan Syariah di SMK Negeri 2 Mojokerto. Hal ini mengacu pada pendapat Sadiman, dkk (2014:184) yang mengatakan bahwa untuk mengevaluasi suatu produk yang dikembangkan, diperlukan 10-20 orang peserta didik yang mewakili target populasi.

Pada uji coba terbatas, peserta didik diberikan penjelasan tentang bahan ajar LKPD yang dikembangkan. Kemudian peserta didik diminta untuk mempelajari LKPD tersebut, yang selanjutnya akan dinilai dengan menggunakan angket respon siswa yang telah disediakan. Hasil angket respon siswa telah memperoleh rata-rata sebesar 93% dengan kategori “sangat baik”. Materi dan tugas yang terdapat pada LKPD dengan proses pembelajaran mandiri dapat meningkatkan kemampuan memahami dari peserta didik.

Hasil angket respon peserta didik tersebut meliputi kelayakan isi sebesar 100% dengan kriteria “sangat baik”. Hal tersebut berarti bahwa LKPD saintifik yang dirancang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Sedangkan, pada kelayakan penyajian diperoleh hasil sebesar 92,5% dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini berarti bahwa LKPD tersebut bisa menarik perhatian dan minat para siswa untuk mempelajarinya. Kemudian untuk kelayakan bahasa diperoleh hasil sebesar 95% dan dengan kriteria “sangat baik”. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa LKPD yang telah dikembangkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan jelas, dan untuk kelayakan kegrafikan memperoleh hasil sebesar 86,67% dengan kriteria “sangat baik”. Yang berarti LKPD tersebut memiliki warna sampul menarik dan dilengkapi gambar yang menarik.

Berdasarkan hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan jika respon peserta didik terhadap pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Sebagai bahan ajar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah yang meliputi 4 komponen, yaitu komponen kelayakan penyajian, bahasa, grafis dan isi memperoleh rata-rata sebesar 88,43% dengan kriteria “sangat baik” selaras dengan kriteria penilaian skala *Likert* dari Riduwan (2016:13).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan perumusan proses dan masalah pengembangan yang telah dilakukan, dihasilkan suatu produk bahan ajar berupa (LKPD) dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah dengan simpulan sebagai berikut.

1. Model pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan (LKPD) sebagai bahan ajar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah adalah model pengembangan 4P yang merupakan adaptasi dari model 4D Thiagarajan, dkk. Model 4P tersebut meliputi tahap

perancang, pengembangan, penyebaran dan pendefinisian. Tetapi, pada penelitian ini tahap penyebaran tidak dilakukan.

2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah yang dihasilkan, dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pada mata pelajaran Produk Syariah untuk peserta didik kelas XI Perbankan Syariah semester ganjil. Berdasarkan penilaian para ahli yang mengacu pada instrumen BSNP (2014), yang meliputi penilaian kelayakan penyajian, bahasa, isi dan grafis.
3. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Produk Syariah di kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah yang dikembangkan memperoleh respon sangat baik dari peserta didik, sehingga bisa dipergunakan menjadi bahan ajar pendukung pada mata pelajaran Produk Syariah untuk siswa kelas XI Perbankan Syariah semester ganjil.

Saran

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan LKPD Produk Syariah kelas XI mulai dari awal semester ganjil sampai dengan akhir semester genap.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan tahap penyebaran dari LKPD yang dikembangkan.
3. LKPD ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan diberikan variasi soal-soal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Arfalah, Khairuna. dkk. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi Berbasis Ekonomi Syariah untuk Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kelas X". (Online) Vol 3, Nomor 4 (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JJS/article/view/10524/7210> diunduh 11 April 2018).

Ayza, Ozge. 2012. "Deveoping Student Ability to Read Understand and Analize Scientifc Data Through The Use of Worksheets that Focus on Studying Historical Documents". *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 46: pp 5128-5132

BSNP. 2014. Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan Kegrafikan. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan. (bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-ASPEK-Kegrbaranafikan.rar, diakses 10 Januari 2018).

Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media

Depdiknas. 2008. *Patanduan Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Depdiknas

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik da Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, Arief S. dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Raja Grafindo Persada

Sajidah, Hana Nur. 2017. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Harga Pokok Pesanan", (Online), Vol 5, Nomor 2, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>, diunduh 22 November 2017).

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Inonesia No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Mendikbud

Sugiono. 2017. *Metode Pnelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 356/KEP/d/KR/2017 tentang penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Presiden RI